



Campursari sampai Topeng Monyet

JOGJA - Berbagai elemen masyarakat menggelar sejumlah acara untuk memperingati hari bersejarah tersebut, kemarin (1/3). Di antaranya adalah Gerakan Rakyat Mataram Binangun (GRMB) DIJ, Pemkot Jogja bersama pelajar, dan Jenderal Sudirman Center bekerja sama dengan Gerakan Pemuda Kakbah (GPK) DIJ.

Pagi hari, pemkot, para pelajar, anggota TNI/polisi, bersama veteran perang menggelar upacara peringatan di Monumen SO 1 Maret. Wali Kota Herry Zudianto yang menjadi inspektur upacara, berpesan kepada seluruh generasi muda memaknai hakikat Jogja sebagai Kota Perjuangan. Ini membuat Jogjakarta kemudian menjadi daerah yang istimewa.

"Perjuangan para pahlawan ini seharusnya mendapatkan apresiasi. Generasi muda harus mencontoh bagaimana komitmen mereka melaksanakan serangan umum 1 Maret," kata Herry.

Di siang hari, giliran GRMB DIJ yang menggelar acara di depan Gedung Agung. Mereka melakukan aksi teatrikal yang menggambarkan peperangan masyarakat Jogjakarta melawan Belanda. Lengkap dengan aksi merobek kain biru bendera Belanda sehingga menjadi merah-putih, bendera Indonesia. Yang menarik, kain biru yang dirobek itu bertuliskan "Pemilihan".

Ketua Presidium GRMB DIJ Rustam Fatoni mengungkapkan, penyobekan warna biru pada selempang kain yang diartikan sebagai bendera Belanda tersebut gambaran ma-

asyarakat Jogja melawan penjajahan Belanda. Sedang penyobekan warna biru pada bendera bertuliskan "Pemilihan" sebagai penolakan warga terhadap pemilihan gubernur dan wakil gubernur DIJ. "Warna biru ini juga simbol kebesaran Partai Demokrat di DPR RI yang ngotot pemilihan," tandasnya.

Fatoni menambahkan, pihaknya ingin menunjukkan bahwa warga Jogjakarta menjunjung tinggi NKRI dengan menaikkan bendera merah putih dan merobek bendera biru.

"Ini sesuai aspirasi warga Jogja yang tidak menghendaki pemilihan," kata lurah Jambidan, Banguntapan, Bantul ini.

"Warga Jogjakarta telah terbukti mencintai republik ini. Tapi, sepertinya itu tak cukup bagi pemerintah pusat dan Demokrat menghargai sejarah. Padahal masyarakat dunia menghargai hal tersebut dengan adanya pengakuan Indonesia sampai saat ini," tambahnya.

GRMB bukan hanya juga menggelar hiburan rakyat. Mereka menampilkan musik campursari dan topeng monyet. Pada hiburan kedua ini, pawang monyet menggunakan topeng wajah Presiden SBY dan Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi. "Ini gambaran mereka ini kalah sama seekor monyet," jelas Fatoni.

Di malam hari, aksi peringatan SO 1 Maret masih berlanjut. Kali ini Jenderal Sudirman Center dan GPK DIJ menggelar aksi doa bersama. Mereka menolak aksi tersebut dikaitkan dengan polemik keistimewaan. (eri)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005